

---

## KERAJINAN LOGAM TEKNIK WUDULAN KETUT SADIA DESA RUNUH/MEKAR SARI BULELENG

Ida Bagus Yuda Widiartha<sup>1</sup>, I Ketut Sudita<sup>2</sup>, Gede Eka Harsana Koriawan<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Seni dan Desain  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [idabagusyudawidiartha@undiksha.ac.id](mailto:idabagusyudawidiartha@undiksha.ac.id), [ketut.sudita@undiksha.ac.id](mailto:ketut.sudita@undiksha.ac.id),  
[harsana.koriawan@undiksha.ac.id](mailto:harsana.koriawan@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang (1) Untuk mengetahui bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan kriya logam teknik udulan pak sadia (2) Untuk mengetahui tahapan proses pembuatan kerajinan logam teknik udulan oleh pak sadia. (3) Untuk mengetahui hasil akhir serta fungsi dari kerajinan logam pak sadia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah Kerajinan Logam Teknik Wudulan Ketut Sadia Desa Runuh/Mekar Sari Buleleng. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan keperpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan, (1) bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan kerajinan kriya logam teknik udulan seperti, plat kuningan, jabung, air keras (HCL) sabun/deterjen, alat yang digunakan, palu, pahat, sikat besi, gunting. (2) proses pembuatan kerajinan kriya logam yaitu mulai dari proses persiapan bahan baku, proses pemotongan, pemetahan/pembuatan model, pembakaran, dan proses penghalusan (3) terdapat beberapa hasil produk kerajinan kriya logam, tutup bokor, sampleng keris, patung dewa ganesha, pemak pernik, hiasan mahkota, bros/liontin, tempat tirta dan lain-lain.

**Kata-kata kunci:** kerajinan, logam, teknik udulan

### Abstract

*This research aims to find out about (1) To find out the materials and tools used in making metal crafts of the udulan technique by Mr. Sadia (2) To find out the stages of the process of making metal crafts of the udulan technique by Mr. Sadia. (3) To find out the final result and function of Mr. Sadia's metal crafts. The type of research used is qualitative descriptive research. The object of this research is Metal Crafts of Wudulan Ketut Sadia Technique, Runuh/Mekar Sari Village, Buleleng. The data collection method is carried out using observation, interview, documentation, and library methods. The results of the study showed, (1) the materials and tools used in the metal craft craft of the udulan technique such as brass plates, jabung, hard water (HCL) soap/deterjen, tools used, hammers, chisels, iron brushes, scissors. (2) The process of making loagam craft crafts starts from the process of preparing raw materials, the cutting process, retaining/making models, burning, and the refining process (3) there are several products of metal craft crafts, bokor caps, keris samples, statues of God Ganesha, knick-knacks, crown decorations, brooches/pendants, tirta holders and others.*

**Keywords:** crafts, metals, udullan techniques

## PENDAHULUAN

Seni adalah karya cipta manusia yang memiliki nilai estetika dan artistik. Sepanjang sejarah, manusia tidak terlepas dari seni. Karena seni adalah salah satu kebudayaan yang mengandung nilai keindahan, sedangkan manusia pada umumnya menyukai keindahan. Seni kriya adalah semua hasil karyamanusia yang memerlukan keahlian khusus yang berkaitan dengan tangan Seni tidak hanya dilihat dari pengelihatannya semata tetapi juga dilihat dari keindahan karya tersebut. Seni dan karya seni sangat bermacam-macam dan memiliki sudut pandang tersendiri dalam menikmatinya. Agar suatukarya seni dapat dikatakan indah, maka perlu melihat pendalaman pada karyanya. Perkembangannya seni dapat dibagi kedalam dua jenis yaitu seni murni dan seni pakai. Seni murni merupakan hasil karya seni yang dapat dinikmati secara langsung, sedangkan seni pakai adalah sebuah hasil karya cipta yang dibuat memiliki manfaat bagi kehidupan para pemakainya.

Seni kerajinan logam merupakan salah satu ekspresi budaya masyarakat Bali yang telah ditekuni sejak zaman Bali kuno. Kriya logam termasuk kerajinan yang membuat sesuatu menjadi nilai guna dengan logam sebagai medianya. Tercatat beberapaperalatan yang terbuat dari bahan logam seperti kris (keris), wadung (kapak), linggis (alat pencongkel), lukai (sabit), sasap (semacam tajak), dan zirah (Kurug). Keterampilan membuat kerajinan logam ini, adalah warisan leluhur yang pada saat ini masih ditekuni oleh Pak Sadia selaku pengerajin di Desa Sari Mekar Sari Mekar Kecamatan Buleleng, Buleleng, Bali, Indonesia yang keberadaannya sampai saat ini, salah satu perajin yang memiliki keterampilan membuat kerajinan dari bahan logam. Secara garis besar seni kerajinan logam di daerah Buleleng. Pak Sadia lebih banyak memproduksi produk kerajinan kuningan berupa peralatan upacara keagamaan seperti, bokor, sangku, wanci, payung pagut, dan lain-lain. Teknik yang sering digunakan merupakan Teknik wudulan, Dimana Teknik wudulan wudulan, yaitu membuat suatu benda hiasan dengan bahan logam, bentuk yang akan dihasilkan bermotif timbul, agar dapat timbul maka bagianbagian yang akan menjadi dasar direndahkan dengan cara dipahat dan dipukul dengan palu.

Dewasa ini seni kriya tradisional dari logam ini coba dihidupkan kembali sebagai upaya melestarikan budaya daerah khususnya di Bali, logam banyak di pergunakan dalam seni murni dan kriya, banyak di pergunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti hiasan, mendali, piala serta peralatan rumah tangga, cincin, kalung, dan lain-lain. Karya Kriya Logam dapat diaplikasikan kedalam berbagai bentuk dan jenis ornamen/ragam hias. Bali sendiri sering menambahkan ragam hias ke dalam produk kerajinan kriyanya, salah satunya yang akan saya teliti dimana pengerajin logam yaitu Pak Sadia dimana beliau selalu menggunakan ragam hias khas Bali menggunakan Teknik wudulan wudulan, daam membuat suatu benda hiasan dengan bahan logam, bentuk yang akan dihasilkan bermotif timbul, dengan hiasan Bali hiasan yang dapat timbul maka bagianbagian yang akan menjadi dasar direndahkan dengan cara dipahat dan dipukul dengan palu. Cara ini membantu agar bagian motif bertambah muncul, dikerjakan berulang-ulang sampai bentuk yang diinginkan betul-betul bagus. Karyanya, memberikan sentuhan ragam hias khas Bali memberikan ciri khas tersendiri dari daerah lainnya, memberi hiasan ragam hias pada tempat yang serasi dengan tempat pada suatu produk atau kerajinan yang di buat oleh beliau, Ornamen yang digunakan dalam kerajinan Pak Sadia memiliki ciri yang khas, dan erat kaitannya dengan adat, budaya, dan tradisi Bali. Ornamen berorientasi pada keindahan atau memiliki fungsi dekoratif. Ornamen berkembang dari bentuk sederhana sampai bentuk yang rumit dan modern.

Penciptaan karya ukir logam diawali dengan proses yang sangat rumit mulai dari merancang desain yang akan ditetapkan pada ukir logam dengan penyusunan prinsip dan unsur desain, sehingga terbentuk pertalian unsur yang bermakna antara aspek bentuk, fungsi dan aspek hias. Dalam pembuatan kriya logam Pak Sadia terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan agar hasil karya logam menjadi lebih baik dan rapi serta indah, hal ini tak lepas dari proses serta bahan

serta alat bantu dalam pengerjaannya, proses pengerjaan yang teliti dalam pembuatannya hal inilah yang menjadi daya tarik sendiri sehingga peneliti ingin mengetahui proses serta bahan baku dan alat apa saja yang di pergunakan dalam proses pembuatan kriya logam agar masyarakat luar yang belum mengetahui proses pembuatan dalam karya kriya logam. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengajukan proposal penelitian dengan judul “Kerajinan Logam Teknik Wudulan Ketut Sadia Desa Runuh/Mekar Sari Buleleng”

## **METODE**

Metode yang di gunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang tentang Kerajinan Logam Teknik Wudulan Ketut Sadia Desa Runuh/Mekar Sari Buleleng. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, pendokumentasian, dan keperpustakaan. Dalam penelitian teknik analisis data menggunakan teknik analisis domain dan di lanjutkan analisis taksonomi. Proses ini bertujuan menggali data sebanyak-banyaknya serta terperinci hingga habis tak tersisa dan tidak memunculkan suatu pertanyaan. Tentang tujuan penelitian ini yaitu tentang Logam Teknik Wudulan Ketut Sadia Desa Runuh/Mekar Sari Buleleng

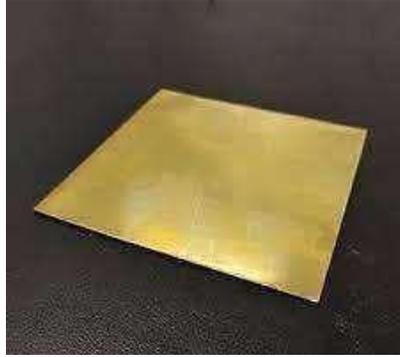
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Teknik mengukir udulan sendiri merupakan Teknik mengukir udulan, yaitu membuat suatu benda hiasan dengan bahan baku logam, bentuk kerajina yang akan dihasilkan bermotif timbul, agar dapat timbul maka bagian-bagian yang akan menjadi dasar direndahkan dengan cara dipahat dan dipukul dengan palu. Cara ini membantu agar bagian motif bertambah muncul, dikerjakan berulang-ulang sampai bentuk/desain yang diinginkan sesuai dengan yang di inginkan.

Seni kerajinan takluput dari proses penciptaan yang tergolong tidak mudah bukan hanya berupa kepandaian secara fisik saja, melainkan juga termasuk mencurahkan segala kepandaian serta segenap potensi pribadi perajinnya, salah satunya adalah pak I Ketut Sadia yang dimana sudah menekuni profesinya sejak dahulu. Hasil kerajinan beliu sudah terkenal dengan pegalamnya yang banyak dilalui menghasilkan kerajinan yang bernilai dan memiliki estetika didalamnya.

Proses pembuatan kerajina logam tak luput dari alat dan bahan yang mempermudah dalam pengerjaan kerajinan logam dengan teknik udulan pak I Ketut Sadia. Bahan baku seperti plat kuningan, Alat yang dipergunakan untuk mempermudah pengerjaan kriya logam di antaranya seperti Palu, Alat Pahat, Jabung, Sikat Besi, sabun cuci, dan air keras (HCL).

Pertimbangan perlakuan terhadap alat yang di pergunakan oleh pengerajin, Sebagian besar alat bantu yang di pergunakan pengerajin logam untuk memberikan perlakuan yang sebenarnya, alat memang telah sengaja diciptakan sendiri oleh pengerajin tradisional, untuk memperlakukan material, sesuai standar prosedur bekerjanya alat tersebut



Gambar 1. Kuningan  
(Foto: Dokumen Pribadi, 2004)



Gambar 2. *Jabung*  
(Foto: Dokumen Pribadi, 2004)



Gambar 3. HCL (Air keras)  
(Foto: Dokumen Pribadi, 2004)



Gambar 4. Sabun Cuci/Diterjen  
(Foto: Dokumen Pribadi, 2004)

Dalam perlakuan terhadap bahan baku, menggunakan alat yang mendukung perlakuan dari bahan baku kerajinan itu sendiri yang dapat memberikan perlakuan tersendiri dalam kerajinan logam alat untuk memperlakukan bahan baku ini memang sengaja di ciptakan pengerajin tradisional.



Gambar 5. Alat Pemukul (Palu)  
(Foto: Dokumen Pribadi, 2004 )



Gambar 6. Alat Pahat  
(Foto: Dokumen Pribadi, 2004)



Gambar 7. Alat Sikat Besi  
(Foto: Dokumen Pribadi, 2004)



Gambar 8. Gunting Alat Memotong  
(Foto: Dokumen Pribadi, 2004)

Proses pembuatan desain, proses awal yang dilakukan pengerajin sebelum memulai proses pemotongan yaitu proses medesain bentuk kerajinan diman proses ini di lakukan agar bisa mengetahui ukuran dalam pembuatan tutup bokor.



Gambar 9. Bahan Baku Plat Kuningan  
(Foto: Dokumen Pribadi, 2004)

Proses mendesain ukuran dan bentuk dari kerajinan tersebut maka dilakukan proses pengguntingan logam dimana mengikuti bentuk desain yang akan dibuat dalam kerajinan logam.



Gambar 10. Proses Pemotongan Plat Kuningan  
(Foto: Dokumen Pribadi, 2004)

Proses pematahan/pembuatan model. Proses ini merupakan lanjutan dari proses pemotongan desain dimana kuningan di pukul pelan - pelan sampai dimana logam mulai cembung, teknik udulan menggunakan palu hingga membentuk setengah lingkaran penutup bokor dalam proses ini diperlukan ketelitian sehingga menghasilkan bentuk yang seimbang



Gambar 11. Proses *Pematahan/Pembuatan Model*  
(Foto: Dokumen Pribadi, 2004)

Pembakaran logam/melemaskan logam. Pembakaran logam, Setelah proses pematahan/pembuatan model kerajinan yang akan di buat, proses selanjutnya adalah proses pembakaran logam yang bertujuan untuk melemaskan bahan baku logam sehingga mudah untuk menghaluskan hasil dari pembentukan desain, pemanasan logam menggunakan api yang sedang agar logam tidak terlalu panas sehingga mengakibatkan logam menjadi rusak.



Gambar 12. Proses Pembakaran Logam Proses Menghaluskan Logam  
(Foto: Dokumen Pribadi, 2004)

Proses penghalusan logam setelah pemahatan model / desain kerajinan yang akan di buat setelah itu Logam yang sudah melalui proses pembakaran dilanjutkan dengan proses penghalusan logam menggunakan palu halus secara perlahan, proses ini dilakukan dengan ketelitian sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.



Gambar 13. Proses Menghaluskan Logam  
(Foto: Dokumen Pribadi, 2004)

Proses periapan jabung yang digunakan dalam pembuatan kerajinan dengan teknik udulan ini bertujuan untuk membentuk desain motif logam, proses ini di perlukan kesabaran dan ketelitian agar proses pembuatan desain udulan seimbang antara setiap motif kerajinan, tahapan proses diaman jabung di bakar dengan tujuan dilelehkan dan di satukan dengan logam, untuk bagian luar logam yang menempel pada jabung dan bagian dalam yang pertam di bentuk desain udulan terlebih dahulu



Gamabr 14. Jabung  
(Foto: Dokumen Pribadi, 2004)



Gambar 15.  
Jabung Yang Sudah Di Bakar Dan Di Satukan Dengan Logam  
(Foto: Dokumen Pribadi, 2004)

Tahapan dalam pembuatan tutup bokor diaman penempelan logam pada jabung tahap selanjutannya yaitu proses udulan dimana proses ini dilakukan dengan menggunakan alat pahat yang sudah di perisapkan dengan cara di getok perlahan seingga membentuk ukiran / motif yang di inginkan, proses pembuatan tutup bokor ini dilakukan dengan hati – hati agara logam tidak tembus atau robek, untuk ukuran alat pahat yang digunakan sangat beragam disesuaikan dengan besar kecil motif yang di buat.



Gambar 16. Proses Pembuatan Tutup Bokor Teknik Udulan  
(Foto: Dokumen Pribadi, 2004)

Proses pembakaran yang dilakukan bertujuan untuk melepaskan logam yang menempel pada jabung, tekanan api yang digunakan yaitu api kecil yang dimaksudkan agar logam tidak rusak dikarenakan api yang besar tahapan ini setelah melalui proses pembuatan desain atau motif pada tutup bokor



Gambar 17. Pembakaran Bagian Luar Logam  
(Foto: Dokumen Pribadi, 2004)



Gambar 18. Pembakaran Logam Bagian Dalam, Untuk Melepaskan Logam Pada  
Jabung  
(Foto: Dokumen Pribadi, 2004)

*Nyawii*/menghaluskan ukiran

Bisa di bilang proses *nyawii* merupakan proses penghalusan ukiran diman bagian yang dihaluskan merupakan bagian luar atau permukaan logam yang bertujuan untuk melihat desain dan motif dari tutup bokor yang buat agar sesuai antara bagian satu dan lainnya, sama halnya pada tahap sebelumnya dimana bagian dalam di satukan atau di isi dengan jabung, alat yang digunakan yaitu palu dengan ujung kayu agar tidak terlalu berat, proses ini dilakukan dengan berhati hati agar desain tidak rusak sehingga mengakibatkan pengulangan kembali.



Gambar 19. Proses *Nyawii*/Menghaluskan Ukiran Tutup Bokor  
(Foto: Dokumen Pribadi, 2004 )

Proses pembakaran dan pembersihan jabung dari logam. Proses pembakaran ke dua yang bertujuan melepas logam dari jabung dan membersihkan logam dari jabung untuk di bersihkan



Gambar 20. Proses Pembakaran Untuk Membersihkan Logam Dari Jabung  
(Foto: Dokumen Pribadi, 2004 )

Proses pembersihan / Finising Pembersihan ini merupakan proses terakhir setelah melalui tahapan dalam pengukiran logam, dimana tutup bokor ini di cuci menggunakan air raksa, sabun atau diterjen lalu di gosok menggunakan sikat besi untuk menghilangkan bekas dari jabung yang masih menempel pada logam.



Gambar 21. Persapan Pembersihan Dari Larutan HCL  
(Foto: Dokumen Pribadi, 2004)



Gambar 22. Proses Penggosokan Logam Dengan Alat Siikat Besi  
(Foto: Dokumen Pribadi, 2004)



Gambar 23. Proses Pembersihan Tutup Bokor  
(Foto: Dokumen Pribadi, 2004)

## **PENUTUP**

Kesimpulan dalam penelitian yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan, bahwa kerajinan logam dengan teknik udulan memiliki proses berkarya tidak mudah dari proses awal perlakuan terhadap bahan baku sampai pembuatan kerajinan dan sampai desain. Kerajinan ini sendiri menggunakan alat yang sederhana yang di buat sendiri oleh pengerajin, sesuai kebutuhan mereka yang mengakibatkan kerajinan logam ini tidak mengurangi ciri khas tradisionalnya sendiri. proses berkesenian ini sudah ada sejak lama, dalam sejarahnya sendiri masih belum pasti kapan dan diman awal mulanya, yang pasti ini semua dikarnakan kebutuhan manusia akan seni termasuk kerajinan yang semakin berkembang pesat apalagi pada era ini, orang-orang mulai tertarik pada seni kerajinan, diman seni jugak berperan sebagai ekspresi dan fungsional seperti fhasion,interior dan kegiatan keagamaan dan kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kerajinan logam pak sadia ini cukup menarik diman pengerajin dalam mewujudkan suatu karya seni yang memiliki nilai fungsi dan estetika yang luar biasa sehingga dapat dinikmati oleh banyak orang dan bisa bermanfaat

## **DAFTAR PUSTAKA**

Yulianto, H.A dan Indah Chrysanti Angge. 2019. Penciptaan Karya Seni Kriya Logam Berupa Perhiasan Sonok. *Jurnal Seni Rupa*. Vol 07 No 02. Hal 109-116.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/article/download/29250/26786>

- Andry, M. 2010. *Strategi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Cahyanto, J.H. dan Indah Chrysanti Angge. 2017. Tokoh Pewayangan Nag Sang Hyang Antaboga Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Kriya Logam. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*. Vol 05 No 01. 1-8 <https://core.ac.uk/download/pdf/230661111.pdf>
- Gufran, M., Jalil Saleh dan Yabu M. 2014. Keunikan Gagasan dan Makna Simbolik Kriya Kayu Karya Munsir. *Pendidikan Seni Rupa*. <https://eprints.unm.ac.id/20891/>
- Raharjo, T. 2011. *Seni Kriya dan Kerajinan*. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Safriansyah, B dan Indah Chrysanti Angge. 2017. Lokomotif Sebagai Sumber Ide Pembuatan Karya Kriya Logam. *Pendidikan Seni Rupa*, Vol 05 No 02. Hal 156-165. <https://www.neliti.com/publications/251328/lokomotif-sebagai-sumber-ide-pembuatan-karya-kriya-logam>
- Setyawan, D dan Indah Chrysanti Angge. 2020. Seni Etsa Logam Karya Rocka Radipa. *Jurnal Seni Rupa*. Vol 8. No. 1. Hal 80-90. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/34597>
- Soedarso. (1972). *Pengembangan Desain Produk di Indonesia*. DIY: Balai Kerajinan Rakyat
- Sunaryo, S. H., & Bando, A. S. (1979). *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Logam*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Winarno, S. (1979). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Pustaka Balimas.